

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi eksperimen semu. Metode ini cocok dengan deskripsi desain penelitian kuantitatif yang terperinci. Kelompok ini dibagi menjadi dua untuk tujuan penelitian. Kelompok pertama adalah kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media komik pada pembelajaran membaca pemahaman. Kelompok kedua yaitu kelompok eksperimen kemudian diberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media komik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Kedua kelompok kemudian diberikan *pre-test* untuk melihat apakah ada perbedaan keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pre-test* dikatakan memadai jika tidak ada perbedaan yang mencolok pada skor kelompok eksperimen. Sampel dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan berbantuan media komik pada tahap implementasi, dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media komik. Kerangka desain penelitian eksperimen semu adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1
The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design

Eksperimen	M	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	M	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber : (Robert & Brown, 2004)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) mengklaim bahwa kata “populasi” adalah frasa yang luas untuk kumpulan orang atau benda yang jumlah dan sifatnya telah dihitung oleh peneliti untuk dianalisis sebelum dicatat untuk diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Sindangsari 248. Sampel

adalah sejumlah karakteristik tertentu yang ada dalam populasi yang diteliti (Sugiyono, 2019). Sampel hanya akan diterapkan pada sampel penelitian dan tidak boleh mewakili semua siswa di masyarakat.

Siswa kelas III dari dua kelas yang memiliki kesamaan karakteristik menjadi sampel terpilih. Siswa kelas III B sebagai kelompok kontrol dan mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media komik, sedangkan siswa kelas III A sebagai kelompok eksperimen dan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media komik. Ada 26 sampel di kelas eksperimen, dibandingkan dengan 26 sampel di kelas kontrol.

3.3 Instrumen Penelitian

Untuk menilai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media komik terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar, digunakan alat pengumpul data berupa soal tes. Soal-soal tes yang digunakan adalah soal-soal yang dapat menilai pemahaman siswa terhadap suatu teks. *Pre-test* diberikan sebelum pengajaran dalam upaya untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum pengajaran, dan *post-test* diberikan setelah pengajaran dalam upaya untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa setelah pengajaran. Untuk menentukan skor awal dan akhir, soal-soal diberikan dengan cara yang sama. Kedua data tersebut dikumpulkan dan kemudian diperiksa untuk memastikan bahwa kemampuan memiliki pengaruh baik sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment*.

Mengidentifikasi materi pelajaran dan keterampilan dasar untuk kelas III merupakan langkah awal dalam proses pembuatan soal. Selanjutnya membuat instrumen tes dan kriteria penskoran sesuai dengan indikatornya. Mengenai kesesuaian bahasa dan materi yang digunakan dalam indikator kemampuan membaca pemahaman, semua elemen ini telah diverifikasi oleh para ahli. Butir-butir tes tersebut diujicobakan pada kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian setelah divalidasi oleh ahli. Kompetensi dasar yang dirujuk dalam penelitian ini yakni KD 3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat. Penjelasan tentang kriteria

penilaian yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai keterampilan membaca pemahaman sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Soal Membaca Pemahaman Siswa

Indikator	Sub Indikator	Kisi-Kisi Soal
Meringkas	Kesesuaian dengan isi	Mampu secara efektif meringkas konten informasi dengan memunculkan pemikiran yang berhubungan dengan teks secara kreatif.
	Ketepatan pengembangan isi	Mampu meringkas konten informasi secara efektif menggunakan kata dan frasa yang tepat dengan sistematis.
	Gaya penuturan	Mampu membuat ringkasan sesuai konten informasi dengan mudah dimaknai dan dipahami.
	Orisinalitas Produk	Mampu membuat ringkasan dengan memunculkan topik tulisan orisinal dan kreatif.

Sumber : Nurgiantoro (2013)

Tabel 3. 3
Rubrik Penilaian Membaca Pemahaman Siswa

No	Kode Siswa	Skor (4-1)				Catatan
		Kesesuaian dengan isi	Ketepatan pengembangan isi	Gaya Penuturan	Orisinalitas Produk	
1						
2						
3						
Dst.						

Sumber : Nurgiyantoro (2013)

Keterangan :

Vania Sasikirana, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC BERBANTUAN MEDIA KOMIK DALAM KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Skor diisi dengan kriteria

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Perlu Pendampingan

Tabel 3. 4
Instrumen Penilaian Membaca Pemahaman Siswa

No	Indikator	Sub indikator	Skor	Deskripsi
1.	Meringkas	Kesesuaian dengan isi	4	Siswa mampu secara efektif meringkas konten informasi dengan memunculkan pemikiran yang berhubungan dengan teks secara kreatif.
			3	Siswa mampu secara efektif meringkas konten informasi dengan memunculkan pemikiran yang berhubungan dengan teks namun kurang kreatif.
			2	Siswa mampu secara efektif meringkas konten informasi dengan memunculkan pemikiran yang berhubungan dengan teks.
			1	Siswa mampu secara efektif meringkas konten informasi namun identik dengan konten teks informasi.
2.		Ketepatan Pengembangan isi	4	Siswa mampu meringkas konten informasi secara efektif menggunakan kata dan frasa yang tepat dengan sistematis.
			3	Siswa mampu meringkas sebagian konten teks informasi

Vania Sasikirana, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC BERBANTUAN MEDIA KOMIK DALAM KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia repositry.upi.edu perpustakaan.upi.edu

				secara efektif menggunakan kata dan frasa namun kurang sistematis.
			2	Siswa mampu meringkas konten teks informasi secara efektif dengan menggunakan kata dan frasa.
			1	Siswa mampu meringkas konten teks informasi namun identik dengan konten teks informasi.
3.		Gaya Penuturan	4	Siswa mampu membuat ringkasan sesuai konten informasi dengan mudah dimaknai dan dipahami.
			3	Siswa mampu membuat sebagian ringkasan sesuai konten informasi dengan mudah dimaknai dan dipahami.
			2	Siswa mampu membuat ringkasan namun kurang dimaknai dan dipahami.
			1	Siswa mampu membuat ringkasan namun sulit dimaknai dan dipahami.
4		Orisinalitas Produk	4	Siswa mampu membuat ringkasan dengan memunculkan topik tulisan orisinal dan kreatif.
			3	Siswa mampu membuat ringkasan dengan memunculkan topik tulisan orisinal namun kurang kreatif

			2	Siswa mampu membuat ringkasan dengan memunculkan topik tulisan namun tidak orisinil dan kreatif.
			1	Siswa tidak mampu membuat ringkasan dengan memunculkan topik tulisan orisinil dan kreatif.
TOTAL		16		

Sumber : Nurgiyantoro (2013)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini menggunakan tes (*pre-test dan post-test*) untuk mengumpulkan data, yang selanjutnya digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media komik berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas tiga sekolah dasar. Ditentukan juga apakah terdapat perbedaan pemahaman keterampilan membaca siswa kelas III SD yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Instrumen tes juga digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif hasil belajar siswa pada bidang kognitif.

3.5 Prosedur Penelitian

Ada tiga tahapan dalam proses penelitian ini. Tahap pertama dimulai dengan mengidentifikasi masalah dengan masalah yang akan diteliti, berkonsultasi dengan dosen tentang masalah yang akan diteliti, meneliti teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, observasi ke sekolah, mengumpulkan alat penelitian, dan mendapatkan izin penelitian. Validitas instrumen penelitian harus ditetapkan sebelum dapat digunakan. Dua kelas masing-masing menerima *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal murid sebelum *treatment*. Setelah itu, kedua kelompok melakukan berbagai intervensi, yang dilanjutkan dengan *post-test* untuk mengetahui

hasilnya. Pemrosesan data untuk *pre-test* dan *post-test* berikutnya menggunakan uji beda rata-rata, homogenitas, dan normalitas untuk menarik kesimpulan.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, serangkaian tugas yang disebut prosedur analisis data diselesaikan. Peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif sebagai metode utama analisis data. Program IBM SPSS Statistics 25 kemudian digunakan untuk mengolah data yang terkumpul baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dilakukan teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rerata.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah populasi data diambil terdistribusi secara normal. *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menentukan uji normalitas dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Uji *Shapiro Wilk* digunakan karena akurasi lebih tinggi bila terdapat kurang dari 50 data (Lestari, K. E., & Yudhanegara, 2017). Data yang telah diubah menjadi Z-score dan dianggap normal dikenal sebagai distribusi normal standar. Uji *Wilcoxon* akan digunakan untuk melakukan uji non parametrik jika data tidak berdistribusi normal. Hipotesis statistika dalam uji kenormalan data sebagai berikut.

H_0 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

2. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk memastikan apakah data yang diteliti memiliki sifat yang sama atau tidak. Uji homogenitas digunakan karena berbagai uji statistik menuntut bahwa semua varian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan juga harus homogen. Variansi kedua sampel adalah sama atau homogen jika nilai signifikansinya lebih besar atau sama dengan ambang batas signifikansinya. Dengan ambang signifikansi 0,05, uji homogenitas dapat dilakukan

dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* 25. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari varians yang sama atau tidak.

Hipotesis dalam pengujian homogenitas sebagai berikut.

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$: Kedua data memiliki variansi yang sama

$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$: Kedua data memiliki variansi yang berbeda

Keterangan:

σ_1^2 : Varians nilai n-gain keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan berbantuan media komik

σ_2^2 : Varians nilai n-gain keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Jika data homogen, dilanjutkan dengan pengujian perbedaan rerata dengan menggunakan uji-t, dan jika tidak homogen, dilakukan dengan menggunakan uji-t'.

3. Uji Perbedaan Rerata

Sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat perlakuan, dilakukan uji perbedaan rerata untuk mengukur tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media komik dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* 25, tes rerata ini dilakukan. Uji statistik uji-t digunakan ketika diketahui bahwa data homogen dan berdistribusi teratur. Namun demikian, uji t' digunakan jika kedua data terdistribusi secara normal tetapi tidak homogen. Namun, uji *Mann Whitney* digunakan jika data homogen dan terdistribusi normal (Mufarrikoh, 2019).

Pengujian rerata disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dipilih. Adapun hipotesis untuk mengetahui perbedaan rerata hasil *post-test* dari kedua sampel sebagai berikut.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: rerata kedua sampel sama

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: rerata kedua sampel berbeda

Keterangan:

μ_1 : rerata kelas eksperimen

μ_2 : rerata kelas kontrol

3.6.1 Pengujian Rumusan Masalah Penelitian yang Pertama

Vania Sasikirana, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC BERBANTUAN MEDIA KOMIK DALAM KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media komik, rumusan masalah pertama diuji dengan uji t untuk melihat apakah ada pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. Uji *t paired sample t-test* yang digunakan untuk menguji uji t adalah salah satu yang diterapkan. Hasil *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen digunakan sebagai sumber data. Uji *Wilcoxon* diterapkan jika data tidak terdistribusi secara normal. Adapun hipotesis pada rumusan masalah penelitian yang pertama:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media komik terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media komik terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar.

Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut.

$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$

$H_a : \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol

H_a : Hipotesis kerja

μ_1 : Rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media komik.

μ_2 : Rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman cerita siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media komik.

Kriteria pengujian:

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq (0,05)$, apabila tidak dalam kondisi demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.2 Pengujian Rumusan Masalah Penelitian yang Kedua

Pengujian rumusan masalah kedua menggunakan uji t independent sample ttest yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman

siswa kelas III Sekolah Dasar antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media komik dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media komik. Adapun hipotesis dalam pengujian rumusan masalah kedua yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media komik dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media komik.

H_a : Terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media komik dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media komik.

Adapun hipotesis dalam bentuk statistik sebagai berikut.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol

H_a : Hipotesis kerja

μ_1 : Rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media komik.

μ_2 : Rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media komik.

Kriteria pengujian:

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05), apabila tidak dalam kondisi demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.